



PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PAKAPIN (PAPAN KANTONG PINTAR) TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA

Muhammad Akhir¹, M. Agus¹, Wulan Sanytiara^{1*}

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Korespondensi: wulansanytiara22@gmail.com

Info Artikel

Diterima 08
September 2021

Disetujui 08
September 2021

Dipublikasikan 1
November 2021

Keywords:
Pengaruh, Media
Pakapin, Hasil
Belajar

© 2021
Education and
Talent
Development
Center of Indonesia
(ETDC Indonesia)
Under the license
CC BY-SA 4.0



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pakapin (papan kantong pintar) terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas II SDI Parangrea Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini adalah pre-experimental design dan desain penelitian yang digunakan adalah one group pretest-posttest design, yaitu suatu penelitian yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok dan perbandingan tetapi dilakukan tes awal. Sampel pada penelitian ini adalah kelas II dengan jumlah 26 siswa, 14 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skor rata-rata sebelum diberi perlakuan adalah 51,53% dan setelah diberi perlakuan menjadi 81,92% dengan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai $t_{hitung}=16,17 > t_{tabel}=1,708$. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian berbunyi "Ada Pengaruh penggunaan media pakapin (papan kantong pintar) terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas II SDI Parangrea Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa" dinyatakan diterima. Hal ini berarti penggunaan media pakapin (papan kantong pintar) berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas II SDI Parangrea Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan.

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hidup merupakan faktor penting dari kehidupan seseorang dan merupakan aspek strategis bagi suatu Negara. Mengacu pada kompleksitas dan dinamisasi penyelenggaraan pendidikan tersebut, terkait hal ini para pakar dan pemerhati pendidikan telah banyak menyumbangkan tenaga dan pemikirannya dengan maksud untuk memperbaiki mutu dan memajukan pendidikan yang dapat menyejahterakan suatu bangsa.

Pada hakikatnya belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku

terhadap hasil belajar yang bersifat kontinu, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi berdasarkan penjelasan dari para ahli pendidikan dan psikologi.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) dapat menjadi sarana untuk menanamkan kemampuan-kemampuan yang harus dikuasai berdasarkan Kurikulum yang berlaku (Akhir, 2017). Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting didalam dunia pendidikan. Di jenjang pendidikan dasar (SD/MI) pembelajaran bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai upaya pendidik untuk mengubah perilaku peserta didik dalam berbahasa Indonesia, dalam perubahan tersebut dapat dicapai apabila pendidik membelajarkan peserta didik sesuai dan sejalan dengan tujuan belajar bahasa Indonesia di (SD/MI). Mata pelajaran bahasa Indonesia diberikan dengan maksud untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dalam dunia pendidikan, seringkali istilah alat bantu atau media digunakan secara bergantian atau pengganti dengan istilah media pembelajaran. Kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. Tidak hanya itu saja media pembelajaran sangatlah berguna dan bermanfaat agar peserta didik lebih untuk memahami pelajaran yang telah diberikan.

Media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Mengingat banyaknya macam media tersebut, maka guru harus dapat berusaha memilihnya dengan cermat agar dapat digunakan dengan tepat. Dalam kegiatan belajar mengajar, sering pula pemakaian kata media pembelajaran digantikan dengan istilah seperti bahan pembelajaran (*instructional material*), komunikasi pandang-dengar (*audio-visual communication*), alat peraga pandang (*visual education*), alat peraga dan media penjelas (Kustandi dan Darmawan, 2020: 6). Salah satu fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu pembelajaran, yang ikut mempengaruhi situasi, kondisi dan lingkungan belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah diciptakan dan di desain oleh guru. Selain itu media dapat memperjelas pesan agar tidak terlalu bersifat verbal (dalam bentuk kata tertulis dan kata lisan belaka).

Menurut Mamik Nur Lailiyah mengatakan bahwa dalam membeli atau membuat sebuah media pembelajaran haruslah ada kolaborasi yang erat dengan materi yang akan diajarkan agar siswa mudah untuk menangkap pesan yang disampaikan guru, dan jika seorang guru membuat media itu sendiri atau membeli pilih dan buatlah media yang tidak gampang rusak (tahan lama), tidak butuh biaya yang banyak, malah bagus jika media dibuat oleh guru dengan menggunakan barang bekas.

Media kantong pintar bahasa ini terdiri dari 4 kantong yang bisa kita lapiasi dengan karton maupun tripleks ukuran sesuai dengan kemauan, kantong tadi bisa kita buat dari botol bekas yang di hiasi oleh kertas kado maupun kertas warna-warni (Origami). Dengan desain yang menarik akan membantu siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran dan memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran tersebut, sehingga peserta didik dapat lebih aktif belajar didalam kelas tidak hanya itu saja peserta didik juga dapat lebih cepat memahami pembelajaran yang telah berlangsung.

Ngalim Purwanto berpendapat bahwa seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada dirinya, sebagai akibat dari latihan dan pengalaman. Perubahan tersebut bersifat kontiniu, fungsional, positif dan tanpa disadari. Selanjutnya menurut Ngalim, hasil belajar dapat diketahui dengan menggunakan salah satu indikator berupa tes, hasil ini kemudian dianalisis oleh guru dan diberikan penilaian. Hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah diterapkan. Hasil belajar menunjukkan adanya prestasi, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa. Hasil belajar adalah suatu kompetensi yang telah berhasil dikuasai siswa mengacu kepada indikator-indikator yang telah ditentukan (Juhadi, 2021: 46).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka judul penelitian ini adalah “Pengaruh Penggunaan Media Pakapin (Papan Kantong Pintar) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas II SDI Parangrea Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pre-experimental design dengan melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen. Menurut Sugiyono, bahwa pre-experimental adalah jenis penelitian yang belum dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah one group pretest-posttest design. Variabel dalam penelitian ini adalah hasil belajar bahasa Indonesia siswa sebagai variabel terikat dan media pembelajaran pakapin (papan kantong pintar) sebagai variabel bebas.

Penelitian ini dilaksanakan di SDI Parangrea yang terletak di Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli-Agustus. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas II yang berjumlah 26 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dengan sepuluh aspek penilaian, tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) dengan 10 soal tes pilihan ganda. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif adalah menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul selama proses penelitian yang bersifat kuantitatif, dan statistik inferensial adalah untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDI Parangrea Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa yang dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2021, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrument test sehingga dapat diketahui kemampuan belajar siswa dikelas II pada mata pelajaran bahasa Indonesia SDI Parangrea Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

3.1 Nilai Rata-Rata Pretest

Cara mencari Mean (rata-rata) nilai Pretest dari siswa kelas II SDI Parangrea Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, dapat dilihat melalui Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Perhitungan Untuk Mencari Mean (rata-rata) Nilai *Pretest*

x	f	$x.f$
30	2	60
40	5	200
50	8	400
60	9	540
70	2	140
Jumlah	26	1340

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1340$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 26. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = 1340/26 = 51.53$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas II SDI Parangrea Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa sebelum pemberian perlakuan dengan menerapkan media pakapin (papan kantong pintar) yaitu 51,53. Adapun kategori pada pedoman Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Tingkat Hasil Belajar *Pretest*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil belajar
1.	0-54	15	57,69 %	Sangat Rendah
2.	55-64	9	34,61 %	Rendah
3.	65-79	2	7,69 %	Sedang
4.	80-89	-	-	Tinggi
5.	90-100	-	-	Sangat Tinggi

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada tahap *pretest* sebelum menerapkan media pakapin (papan kantong pintar) dikategorikan sangat rendah 57,69%, rendah 34,61%, sedang 7,69%, tinggi dan sangat tinggi berada pada presentase 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia sebelum menggunakan media pakapin (papan kantong pintar) tergolong rendah.

3.2 Nilai Rata-Rata *Posttest*

Untuk mencari *Mean* (rata-rata) nilai *Pretest* dari siswa kelas II SDI Parangrea Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, dapat dilihat melalui Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-Rata) Nilai *Posttest*

x	f	$x.f$
60	3	180
70	4	280
80	8	640
90	7	630
100	4	400
Jumlah	26	2130

Dari data di atas, hasil *posttest* dapat diketahui bahwa nilai dari $\Sigma fx = 2130$ dan nilai dari N sendiri adalah 26. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = 2130/26 = 81,92$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas II SDI Parangrea Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa setelah menggunakan media pakapin (papan kantong pintar) yaitu 81,92. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Tingkat Hasil Belajar *Posttest*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil belajar
1.	0-54	-	-	Sangat Rendah
2.	55-64	3	11,53%	Rendah
3.	65-79	4	15,38%	Sedang
4.	80-89	8	30,76%	Tinggi
5.	90-100	11	42,30%	Sangat Tinggi

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada tahap *posttest* dengan menggunakan instrument tes dikategorikan sangat tinggi 42,30%, tinggi 30,76%, sedang 15,38%, rendah 11,53%, dan sangat rendah berada pada presentase 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia setelah menggunakan media pakapin (papan kantong pintar) tergolong tinggi.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest*

No	Interval	Pretest		Kategori Hasil Belajar	Posttest		Kategori Hasil Belajar
		F	%		F	%	
1.	0-54	1 5	57,69 %	Sangat Rendah	-	-	Sangat Rendah
2.	55-64	9	34,61 %	Rendah	3	11,53 %	Rendah
3.	65-79	2	7,69%	Sedang	4	15,38 %	Sedang
4.	80-89	-		Tinggi	8	30,76 %	Tinggi
5.	90-100	-		Sangat Tinggi	11	42,30 %	Sangat Tinggi

Berdasarkan pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perbandingan hasil belajar pretest dan posttest yaitu hasil belajar *pretest* dengan interval 0-54 dikategorikan sangat rendah 57,69%, 55-64 kategori rendah 34,61%, 65-79 kategori sedang 7,69%, tinggi dan sangat tinggi berada pada presentase 0%. Sedangkan hasil belajar *posttest* dengan interval 90-100 dikategorikan sangat tinggi 42,30%, 80-89 kategori tinggi 30,76%, 65-79 kategori sedang 15,38%, 55-64 kategori rendah 11,53%, dan sangat rendah berada pada presentase 0%. Melihat dari hasil perbandingan yang ada dapat dikatakan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia sebelum menggunakan media pakapin (papan kantong pintar) tergolong rendah.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 25, dapat dianalisa bahwa penggunaan media pakapin (papan kantong pintar) mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial, diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 16,17$. Dengan

frekuensi (df) sebesar $26-1 = 25$, pada taraf signifikansi 0,05% diperoleh $t_{\text{tabel}} = 1,708$. Oleh karena itu $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima yang berarti bahwa penggunaan media pakapin (papan kantong pintar) mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa.

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan media pakapin (papan kantong pintar) terhadap hasil belajar bahasa Indonesia, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada siswa, dimana pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama, siswa yang melakukan kegiatan lain sebanyak 6 orang, sedangkan pada pertemuan terakhir hanya 2 orang yang melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Pada awal pertemuan, hanya sedikit murid yang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Akan tetapi sejalan dengan digunakannya media pakapin (papan kantong pintar) siswa mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah siswa yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan siswa yang mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh temannya. Siswa juga mulai aktif dan percaya diri untuk menanggapi jawaban dari siswa lain sehingga siswa yang lain ikut termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pakapin (papan kantong pintar) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas II SDI Parangrea Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pakapin (papan kantong pintar) berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas II SDI Parangrea Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Hal ini, dibuktikan bahwa sebelum menggunakan media pakapin (papan kantong pintar) nilai siswa tergolong rendah dan setelah menggunakan media pakapin (papan kantong pintar) nilai siswa tergolong tinggi. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai $t_{\text{hitung}} = 16,17 > t_{\text{tabel}} = 1,708$. Hal ini, dinyatakan penggunaan media pakapin (papan kantong pintar) berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas II SDI Parangrea Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan.

Daftar Pustaka

- Akhir, Muhammad. (2017). Penerapan Strategi Belajar *Reciprocal Teaching* terhadap Kemampuan Membaca pada Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*. 1(2): 30
- Cahyadi, Ani. (2019). Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur. Serang Baru: Laksita Indonesia
- Hidayah, N. (2015). Penanaman Nilai-nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Pembelajaran Dasar*. 2(2): 193
- Julhadi. (2021). *Hasil Belajar Peserta Didik: Ditinjau dari Media Komputer dan Motivasi*. Jawa Barat: Edu Publisher
- Kustandi, Cecep & Daddy Darmawan. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran. Jakarta: Kencana
- Lailiyah, M. N. (2015). Penggunaan Media Kantong Pintar Bahasa Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Darus Salam Gresik. *Skripsi* Diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta